ARTIKEL

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. SINAR JEPARA

Oleh:

TRIVIA SEPTIANDANI

14.1.02.01.0088

Dibimbing oleh :

1. **Linawati, S.Pd., M.Si.**
2. **Dian Kusumaningtyas, M.M.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Trivia Septiandani
NPM	: 14.1.02.01.0088
Telepun/HP	: 085735959459
Alamat Surel (Email)	: trivia.sept@gmail.com
Judul Artikel	: Penerapan Metode *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Sinar Jepara
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No.76 Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 21 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, S,Pd., M.Si. **NIDN. 0708048501**	**Dian Kusumaningtyas, M.M.** **NIDN. 0703108302**	**Trivia Septiandani** **NPM. 14.1.02.01.0088**

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. SINAR JEPARA

Trivia Septiandani
14.1.02.01.0088
Fakultas Ekonomi - Akuntansi
trivia.sept@gmail.com
Linawati, S.Pd., M.Si.[1] ,Dian Kusumaningtyas, M.M.[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Karena dalam perhitungan biaya produk ini untuk menentukan Harga Pokok Produksi masih banyak perusahaan yang masih menggunakan metode tradisional. Metode tradisional merupakan metode biaya yang hanya membebankan biaya produksi pada satu *cost driver*. Sedangkan metode *Activity Based Costing* merupakan sistem perhitungan harga pokok produksi yang didasarkan pada aktivitas dalam perusahaan sehingga dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* pada UD. Sinar Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik penelitian menggunakan deskriptif. Subyek dari penelitian ini adalah UD. Sinar Jepara dan obyek yang diperoleh data produksi, data pemakaian bahan baku dan bahan penolong, data tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* menunjukkan hasil yang lebih akurat karena biaya-biaya yang timbul dibebankan langsung pada aktivitas-aktivitas yang muncul ketika pembuatan produk dan menggunakan lebih dari satu pemicu biaya. Harga pokok produksi menggunakan metode Tradisional sebesar Rp. 239.272.500 sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp. 239.272.532,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi seperti ini *over costing* sebesar 32,6.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Tradisional, Metode *Activity Based Costing.*

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik bisnis yang bergerak dibidang jasa maupun manufaktur. Demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan prestasi dan prestise sangat dibutuhkan. Untuk itu setiap perusahaaan akan berorientasi pada peningkatan perolehan laba yang optimal sesuai dengan visi

pengembangan usahanya. Iklim kompetitif mengharuskan perusahaan mampu bersaing. Agar dapat bersaing dalam pasar bebas, maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Khususnya untuk bisnis di perusahaan manufaktur penting juga untuk menentukan aktivitas yang dapat menimbulkan biaya. Besar kecilnya aktivitas biaya yang muncul harus diperlukan analisis aktivitas, baik itu input dan output dari aktivitas yang dijalankan. Penentuan harga pokok produk dan jasa merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya, semakin baik pula produk atau jasa yang ditawarkan pada konsumen baik dari sisi harga maupun kualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan mengendalikan biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah diterapkan (Kapojos, dkk, 2014).

Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan dalam bidang industri yang sama, maka perusahaan memerlukan strategi-strategi yang bisa memenangkan persaingan. Salah satu strategi yang digunakan adalah penekanan harga jual produksi. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional.

Sistem akuntansi tradisional menunjukkan pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Perhitungan system akuntansi tradisional tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sehingga akibatnya akan muncul produk *under costing* dan *over costing* (Kamaruddin, 2013:23).

Menurut Salman dan Farid (2016:80) Konsep sistem *Activity Based Costing* merupakan perhitungan biaya (*costing*) yang dimulai dengan penelusuran aktivitas-aktivitas dan kemudian memproduksi produk. Atau

dengan kata lain, *activity based costing* adalah proses sistem perhitungan biaya yang berfokus pada aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan produk.

UD. Sinar Jepara merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha *Manufacture & Active Furniture* dan memproduksi bermacam-macam produk seperti almari, dipan, pintu dan kusen. Mengingat persaingan yang ketat dalam industri *furniture*, perusahaan harus menetapkan hasil bersaing bagi produksinya, dimana ketepatan dalam perhitungan harga pokok produksinya menjadi hal yang sangat penting. UD. Sinar Jepara sendiri dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing*, dalam menggunakan metode ini seluruh biaya-biaya diakumulasikan untuk tiap pesanan atau pekerjaan yang berbeda dan dicatat dalam kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*) yang berisi rincian tentang pesanan-pesanan yang akan dikerjakan. Total biaya yang akan dicatat dalam harga pokok pesanan adalah pokok pesanan (*job order costing*) yang akan menjadi dasar penetapan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Karena setiap jenis produk mengkonsumsi *overhead* dalam porsi yang berbeda, maka muncul persoalan alokasi biaya *overhead* yang tidak akurat. Ketidakadilan alokasi ini terjadi karena proses alokasi tersebut mengabaikan hubungan sebab akibat. Penyebab terjadinya biaya (*cost driver*) diabaikan, sehingga ada produk yang dibebani dengan biaya *overhead* terlalu banyak, dan produk lainnya dibebani dengan biaya *overhead* yang terlalu sedikit. Implikasinya adalah kos (*cost*) produk yang dihasilkan juga tidak akurat, sehingga jika kos produk tersebut digunakan untuk membuat keputusan tentang harga jual, maka harga jual yang dihasilkan kurang tepat (Krismiaji dan Aryani, 2011:48).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **"Penerapan Metode *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Sinar Jepara".**

II. METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Jl. Basuki Rahmat RT 05 RW 01 desa Jogomerto, Tanjunganom,

Nganjuk. Waktu penelitian selama 4 bulan dimulai bulan April 2018 sampai Juli 2018. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah UD. Sinar Jepara sedangkan obyek penelitiannya adalah data produksi, data pemakaian bahan baku, data biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dengan wawancara langsung kepada pemilik perusahaan dan data sekunder dengan observasi dan dokumentasi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Sistem Tradisional

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Almari Dua Pintu Sistem Tradisional dalam Tahun 2017

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	157.500.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	40.950.000
3.	Biaya *Overhead* Pabrik	40.822.500
HPP pertahun almari dua pintu (70 unit)		**239.272.500**

Sumber: Data sekunder yang diolah

Biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik diperoleh dari tabel sebelumnya.

B. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing*

Tahap Pertama

1. Mengidentifikasi berbagai macam biaya
   a. Aktivitas berlevel unit terdiri dari biaya bahan penolong dan biaya listrik
   b. Aktivitas berlevel kelompok terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung
2. Pengalokasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Tabel 2. Penggolongan Biaya ke dalam Pusat Aktivitas (*Cost Pool*) dalam Tahun 2017

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
Level Unit	Biaya bahan penolong Biaya listrik	16.222.500 4.800.000
Level Batch	Biaya tenaga kerja tidak langsung	19.800.000
Total BOP		**40.822.500**

Sumber: Data sekunder yang diolah

3. Menetukan *cost driver* yang tepat

Tabel 3. Daftar *Cost Driver* dalam tahun 2017

Cost Driver	Jumlah
Jumlah unit	70 unit
Jumlah KWH	18 KWH
Jumlah jam inspeksi	2240 jam

Sumber: Data sekunder yang diolah

4. Menetukan kelompok biaya yang homogen

Tabel 4. Cost Pool Homogen pada UD. Sinar Jepara dalam Tahun 2017

Cost Pool	Jenis Biaya	*Cost Driver*	Level Aktivitas
Pool 1	Biaya bahan penolong	Jumlah unit	Level Unit
Pool 2	Biaya Listrik	Jumlah KWH	Level Unit
Pool 3	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Jumlah jam inspeksi	Level Batch

Sumber: Data sekunder yang diolah

5. Menentukan tarif kelompok

Tarif ini dihitung dengan rumus total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukuran aktivitas kelompok tersebut atau jumlah *cost driver*nya.

Tabel 5. Tarif kelompok per *Cost Driver* pada UD. Sinar Jepara

Cost Pool	Total *Cost Pool*	Jumlah *Cost Driver*	Tarif *Pool* Per *Cost Driver*
1	16.222.500	70 unit	231.750
2	4.800.000	18 KWH	266.666,7
3	19.800.000	2240 jam	8.839,3

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ke masing-masing *cost driver* sesungguhnya oleh masing-masing kelompok biaya (*cost pool*) sehingga diperoleh biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing jenis produk.

Tahap Kedua

Tahap kedua untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik ditelusuri ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsikan oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk.

Tabel 6. Pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan ABC *system* pada UD. Sinar Jepara dalam Tahun 2017

Pusat Aktivitas	Jumlah (Rp)
Jumlah Unit Produksi 70 x 231.750	16.222.500
Jumlah KWH 18 x 266.666,7	4.800.000,6
Jumlah Jam Inspeksi 2.240 x 8.839,3	19.800.032
Jumlah BOP	40.822.532,6

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* UD. Sinar Jepara dalam Tahun 2017

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	157.500.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	40.950.000
3.	Biaya Overhead Pabrik	40.822.532,6
HPP pertahun almari dua pintu(70 unit)		**239.272.532,6**

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 7 diketahui biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung besarnya sama seperti pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional, sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik diperoleh dari tabel sebelumnya.

C. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Menggunakan Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing*

Keunggulan dari penetapan harga pokok produk berdasarkan aktivitas dapat diketahui dengan melakukan perbandingan antara metode *Activity Based Costing System* dengan sistem

biaya tradisional, dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut, maka selisih harga pokok produksi pada tahun 2017 dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 11. Perbandingan Harga Pokok Produksi UD. Sinar Jepara dalam Tahun 2017

Produk	Metode		Selisih
	Tradisional	ABC	
Almari Dua Pintu	239.272.500	239.272.532,6	+32,6 (*over costing*)

Sumber: Data sekunder yang diolah

Data tabel di atas dapat diketahui bahwa *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional dan *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* pabrik hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distori pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada *Activity Based Costing* biaya *overhead* pabrik dibebankan pada beberapa *cost driver* yaitu jumlah unit, jumlah KWH dan jumlah jam inspeksi sehingga *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

D. Kesimpulan

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu sebesar Rp. 239.272.532,6. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional yaitu sebesar Rp.239.272.500. Selisih harga pokok produksi *Activity Based Costing* dengan metode tradisional adalah Rp 32,6. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa menggunakan metode *Activity based Costing* sangat efektif di terapkan di UD. Sinar Jepara.

IV. PENUTUP

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk perusahaan mebel UD. Sinar Jepara adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya UD. Sinar Jepara menggunakan metode *Activity Based Costing* karena perusahaan dapat mengendalikan biaya lebih baik dan metode *Activity Based Costing* merupakan system analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan.

2. Untuk penerapan metode *Activity Based Costing* diperlukan sumber daya manusia yang trampil dan disiplin karena metode *Activity Based Costing* memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam pengerjaannya.
3. Untuk meningkatkan kinerja di UD. Sinar Jepara dengan lebih maksimal dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk penentuan harga pokok produksi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Kamaruddin, A. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi revisi, Cetakan kedelapan. Jakarta: Raja Grafindo.

Kapojos, R., dkk. 2014. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado. Jurnal EMBA, 2 (2): 1120-1129.

Kisworo, M.W dan I. Sofana. 2017. *Menulis Karya Ilmiah*. Cetakan Pertama. Bandung: Informatika Bandung.

Krismiaji dan Y.A. Aryani. 2011. *Akuntansi Managemen*. Edisi kedua. Yogyakarta: YKPN.

Salman, K.R. dan M. Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen: alat pengukur dan pengambilan keputusan manajerial*. Jakarta: Indeks.